



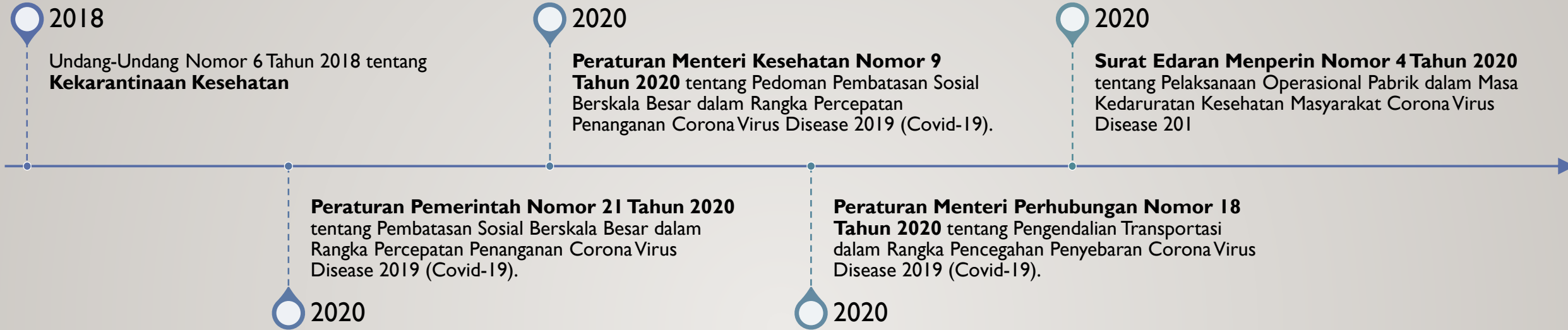
Proyeksi Covid-19 dan Evaluasi Pelaksanaan PSBB

PEMERINTAH
PROVINSI
JAWA TENGAH



KEBIJAKAN PENANGANAN COVID-19

NASIONAL



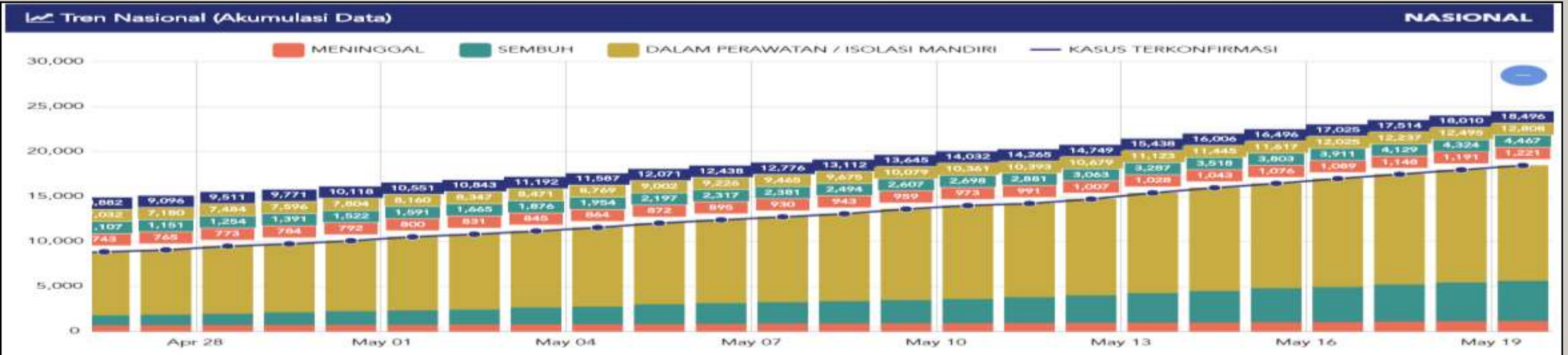
JAWA TENGAH

- Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah, tanggal 14 Maret 2020, Nomor 440/0005942 tentang **Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Risiko Penularan Infeksi Covid-19 di Jawa Tengah**;
- Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah, tanggal 15 Maret 2020, Nomor 440.1/43 Tahun 2020 tentang **Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 di Provinsi Jawa Tengah**;
- Surat Edaran tanggal 19 Maret 2020, Nomor 440/0006405 tentang **Antisipasi Risiko Penularan Infeksi Covid-19 pada Area Tempat Kerja, Fasilitas Umum, dan Transportasi Publik Di Jawa Tengah**;
- Surat Gubernur Jawa Tengah tanggal 27 Maret 2020, Nomor 360/3 Tahun 2020 tentang **Penetapan Status Tanggap Darurat Bencana Corona Virus Desease (Covid-19) di Provinsi Jawa Tengah**;
- Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah, tanggal 7 April 2020, Nomor 900/0004361 tentang **Percepatan Penyediaan APBD Provinsi Jawa Tengah untuk Penanganan Covid-19** → Refocusing anggaran dan realokasi anggaran APBD 2020 untuk penyediaan Jaring Pengaman Sosial dan Jaring Pengaman Ekonomi.

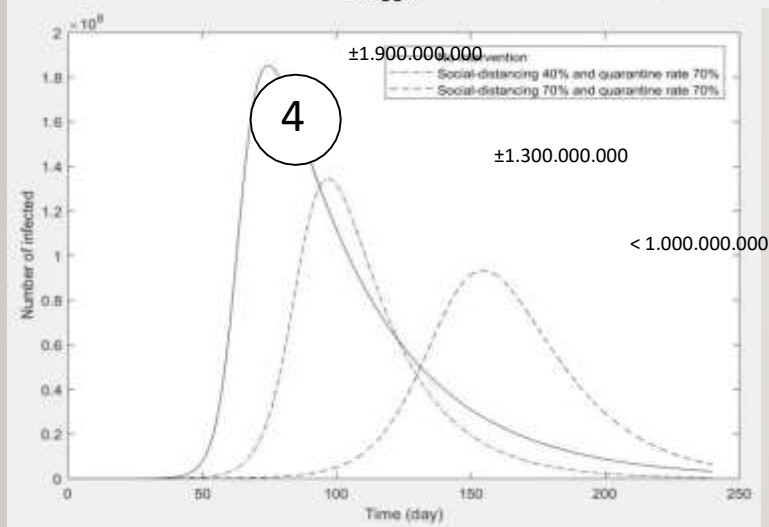
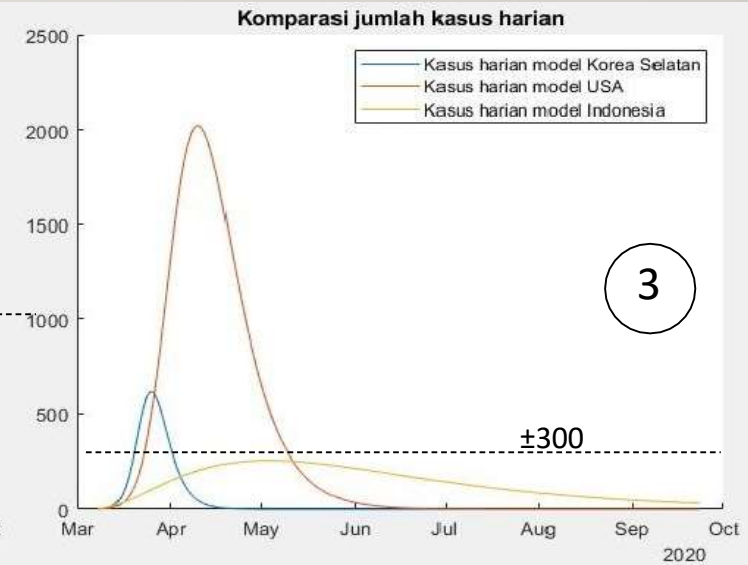
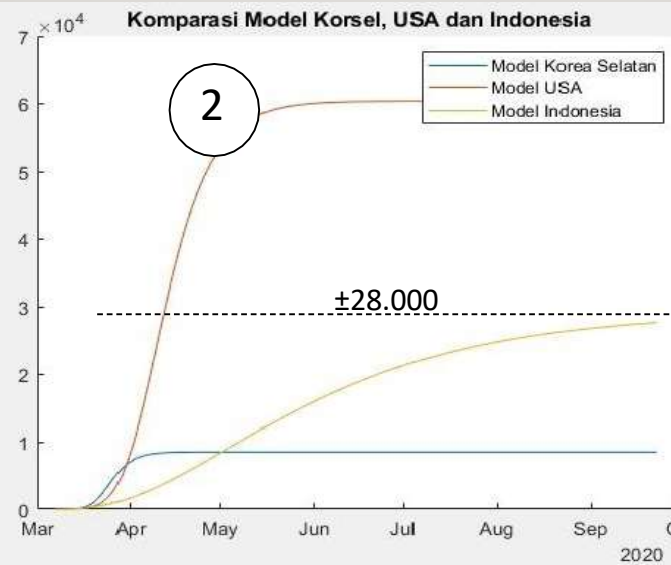
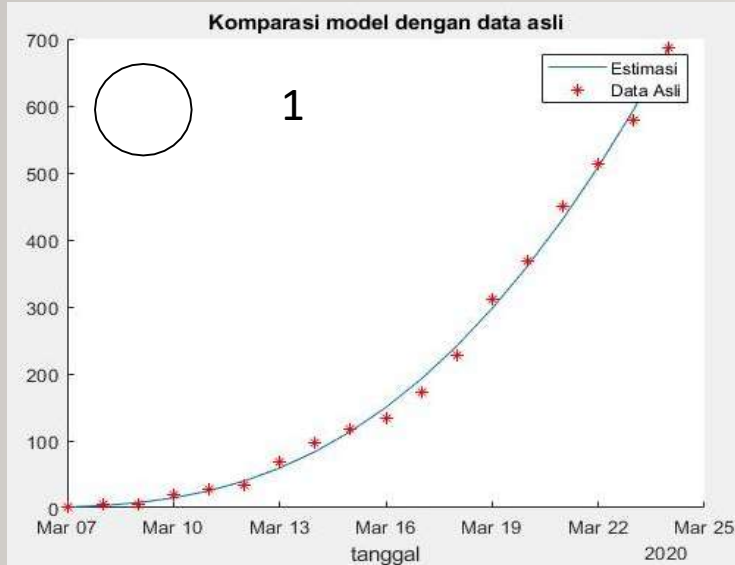
Perkembangan Covid-19 Nasional per 19 Mei 2020

Sumber: <https://covid19.go.id/>

18,496 TERKONFIRMASI +486 Kasus	12,808 DALAM PERAWATAN 69.2% dari Terkonfirmasi	4,467 SEMBUH 24.2% dari Terkonfirmasi	1,221 MENINGGAL 6.6% dari Terkonfirmasi
Orang Dalam Pemantauan (ODP)	45,300	Pasien Dalam Pengawasan (PDP)	
		11,891	



PEMBARUAN PROYEKSI PERMODELAN COVID-19 OLEH ITB

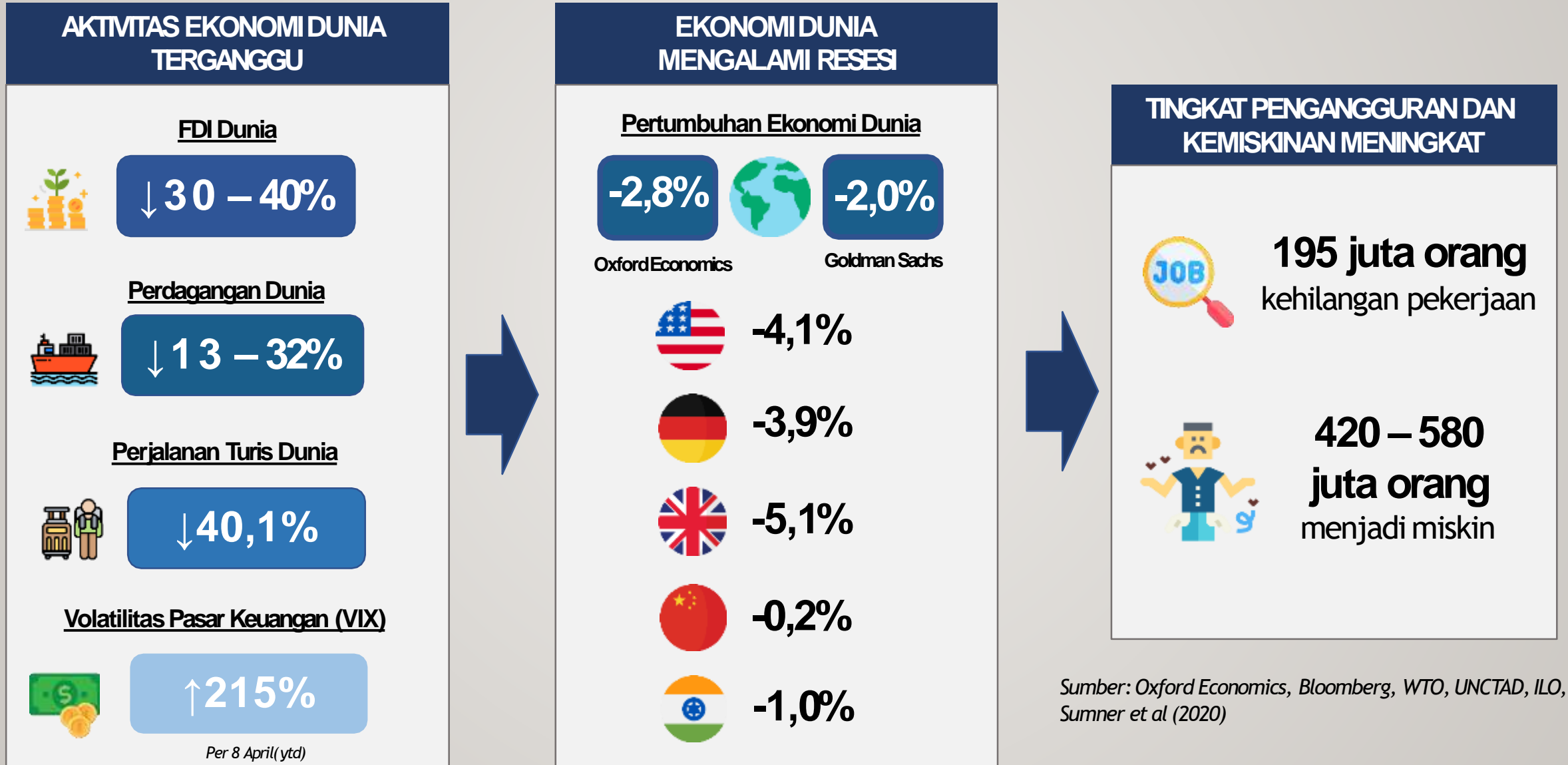


Keempat gambar kurva diatas adalah pembaruan proyeksi COVID19 oleh tim permodelan matematika ITB

1. Upaya social distancing akan mengurangi laju penularan (g.4).
2. Terjadi pergeseran kurva proyeksi menjadi lebih landai, sebagai berikut:
 - a. Puncak kasus baru harian COVID19 menjadi maksimum sekitar 300 an setelah sebelumnya diproyeksikan jumlah maksimum kasus baru per hari mencapai 600 kasus (g.3);
 - b. Pergeseran kurva tersebut diiringi dengan pergeseran kurva ke arah kanan yang berarti puncak kasus baru harian bergeser dari akhir maret ke akhir april (g.3);
 - c. Kasus baru masih akan terus terjadi sampai dengan oktober 2020 (g.3).
1. Akumulasi kasus COVID19 di Indonesia akan terjadi sampai Oktober 2020, dengan akumulasi jumlah kasus diatas korea selatan dan masih dibawah Amerika Serikat (g.2).

DAMPAK COVID-19 TERHADAP EKONOMI DUNIA

Pemulihan ekonomi dunia berpotensi menuju bentuk U atau L, bukan lagi V.



RESPON KEBIJAKAN MENGHADAPI COVID-19



PEMBATASAN SOSIAL BERSKALA BESAR (PSBB)

PENGERTIAN

- Pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi penyakit dan/atau terkontaminasi sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit/kontaminasi.
- Tujuan: mencegah meluasnya penyebaran penyakit Kedaruratan Kesehatan Masyarakat.

RUANG LINGKUP

- Minimal
 - a. Peliburan sekolah dan tempat kerja;
 - b. Pembatasan kegiatan keagamaan;
 - c. Pembatasan kegiatan di tempat /fasilitas umum.

PENGUSULAN/PELAKSANAAN

- Diusulkan oleh Gubernur/Bupati/Walikota kepada Pemerintah Pusat melalui Kepala Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19
- Disetujui oleh Pemerintah Pusat (Presiden) dan menetapkan:
 - a. Status dan tingkatan bencana nonalam nasional dan daerah;
 - b. Status kedaruratan Kesehatan Masyarakat;
 - c. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan Keppres.
- Didasarkan pada pertimbangan epidemiologis, besarnya ancaman, efektifitas, dukungan sumber daya, teknis operasional, pertimbangan politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan.

ATURAN PEMBERLAKUAN KARANTINA



Karantina Rumah, Karantina Wilayah, Karantina Rumah Sakit, atau Pembatasan Sosial Berskala Besar harus didasarkan pada pertimbangan epidemiologis, besarnya ancaman, efektivitas, dukungan sumber daya, teknis operasional, pertimbangan ekonomi, sosial, budaya, dan keamanan;

Karantina Wilayah adalah pembatasan penduduk dalam suatu wilayah termasuk wilayah Pintu Masuk beserta isinya yang diduga terinfeksi penyakit dan/atau terkontaminasi sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit atau kontaminasi;

Karantina Wilayah dilaksanakan kepada seluruh anggota masyarakat di suatu wilayah apabila dari hasil konfirmasi laboratorium sudah terjadi penyebaran penyakit antar anggota masyarakat di wilayah tersebut;

Merujuk UU Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan, ada sejumlah kewajiban yang harus dipenuhi pemerintah jika menerapkan karantina wilayah;

Selama karantina, kebutuhan hidup dasar orang dan makanan hewan ternak jadi tanggung jawab pemerintah pusat;

Pemerintah harus memberikan pelayanan kesehatan dasar sesuai kebutuhan medis;

Pemerintah harus memberikan kebutuhan pangan dan kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat;

Semua orang atau warga punya hak perlakuan yang sama selama masa karantina.

ATURAN PEMBERLAKUAN KARANTINA



Upaya penanggulangan wabah meliputi: pemeriksaan, pengobatan, perawatan, dan isolasi penderita, termasuk tindakan karantina;



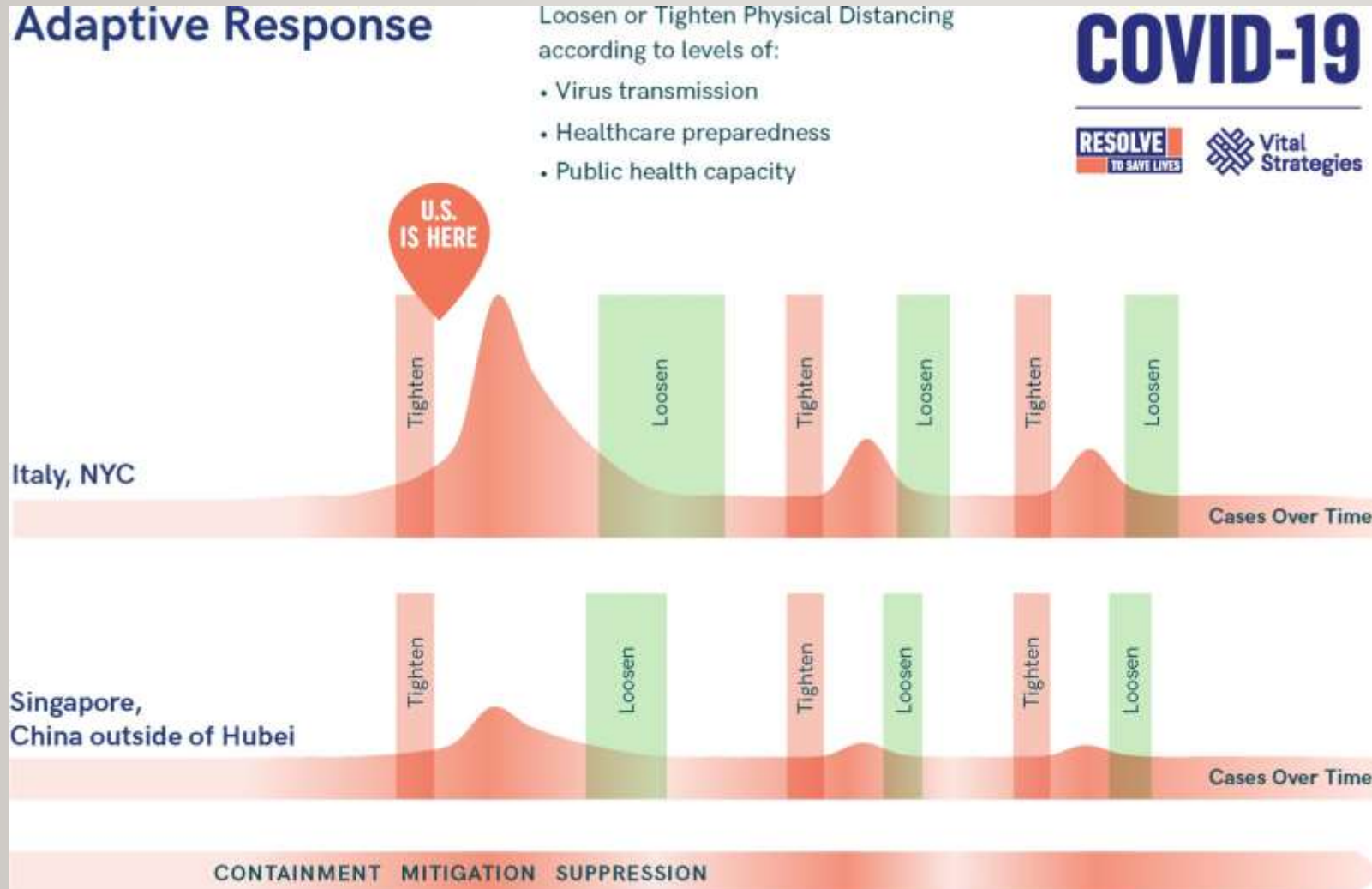
Kepada mereka yang mengalami kerugian harta benda, seperti rumah, ternak, tanaman, lading, dan lain – lain, yang diakibatkan oleh upaya penanggulangan wabah (termasuk karantina), dapat diberikan ganti rugi;



Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dapat menetapkan jenis penyakit yang memerlukan karantina, tempat karantina, dan lama karantina

Tanggapan atas situasi terkini dan Dampak Covid-19

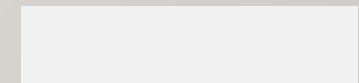
KAPAN PEMBATAHAN SOSIAL DAPAT BERAKHIR DILONGGARKAN?



PSBB **tidak dapat** langsung diakhiri dan kita kembali ke kondisi sebelum ada pandemi Covid19.

PSBB dapat dilonggarkan (bukan ~~diakhiri~~) tergantung dari kondisi epidemi & dapat diketatkan kembali.

Selama vaksin belum ditemukan, kondisi inilah yang akan terjadi. Kita harus hidup dalam kondisi normal baru (the new normal).

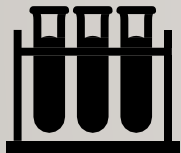


SYARAT PEMBATAKAN SOSIAL DILONGGARKAN



Epidemiologi

Berkurangnya jumlah kasus, suspek dan kematian yang diduga karena COVID-19 dalam kurun waktu paling sedikit 14 hari



Kesehatan masyarakat

Jumlah tes dan contact tracing bertambah*

Proporsi masy disiplin untuk stay at home bertambah*

Proporsi cuci tangan bertambah*

Penggunaan masker bertambah*



Fasilitas kesehatan

Peningkatan kapasitas ICU dan nakes

Jumlah APD memadai

*data tidak tersedia

Diadaptasi dan disesuaikan dari <https://resolvetosavelives.org>

HAL YANG MENJADI PERHATIAN ATAS DAMPAK COVID-19

1

Penguatan Kebijakan Ekonomi untuk mengatasi dampak covid-19, melalui pemulihan produktivitas, peningkatan aksesibilitas sektor pariwisata, IKM, perluasan kesempatan kerja dampak PHK melalui padat karya, Penyaluran BLT yang tepat sasaran, Relaksasi PPh, menjaga daya beli masyarakat, menarik investasi.

2

Komunikasi publik kepada masyarakat dan dunia usaha sebelum memberlakukan karantina wilayah;

3

Ketersediaan pasokan dan stabilitas harga barang kebutuhan **dan** mekanisme distribusi kepada penerima manfaat;

4

Kerjasama dengan pengusaha ritel, pedagang pasar tradisional dan pengusaha logistik untuk menjamin ketersediaan pasokan kebutuhan sehari – hari masyarakat dan penguatan lumbung pangan

5

Pengaturan pembatasan pembelian untuk menghindari panik berbelanja;

6

Penguatan Sektor pangan, perbankan dan keuangan, kesehatan, energi dan informasi .

7

perbaikan data dan mengembangkansistem pendataan terintegrasi

8

Peningkatan kesiapsiagaan bencana alam dan non alam

KONSEP REFORMASI SISTEM KESEHATAN NASIONAL

Sistem Kesehatan Nasional belum kuat

- **Kerentanan terhadap** ancaman pandemi dan penyakit lainnya
- **Pencegahan lemah:** *screening test, tracing & tracking, perilaku masyarakat, social distancing*
- **Faskes dan farmalkes tidak siap:** lab, manajemen kasus, kekurangan APD, ruang isolasi dan alat test
- **Kapasitas tenaga kesehatan terbatas:** tata laksana kasus, keterbatasan ruang rawat

Memperkuat sistem kesehatan untuk:

- **Kesiapan menghadapi pandemi** dan PHEIC (*Public Health Emergency of International Concern*)
- **Recovery dan penyelesaian masalah kesehatan** (TB, Malaria, kematian ibu dan bayi, HIV, kusta, dll)
- **Penguatan promotif dan preventif**
- **Peningkatan Anggaran kesehatan** pemerintah

Fokus Penguatan 2021



Penguatan Germas (Promotif dan Preventif)

Air bersih, sanitasi, cuci tangan pakai sabun, olahraga, kesehatan lingkungan, kawasan sehat



Penguatan *health security*:

kemampuan untuk *prevent, detect, response*

- Pos pintu masuk (KKP)
- Sistem peringatan dini (*alert system*), surveilans penyakit *real time*, kapasitas dan jejaring laboratorium, kapasitas SDM, protokol dan tata laksana respon cepat, litbang
- Perluasan *case detection*, skrining, karantina kesehatan



Penguatan sumber daya: fasilitas, farmasi, alkes, dan SDM Kes

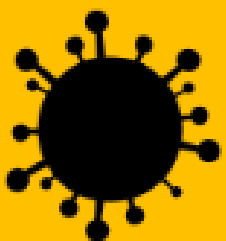
- Pemenuhan fasilitas dan alkes sesuai kelas RS dan sistem rujukan
- Pemenuhan dokter dan 9 jenis nakes di Puskesmas
- Pemenuhan vaksin & obat (Pneumonia, TB, HIV/AIDS)
- Dukungan insentif bagi industri farmasi dan alkes dalam negeri
- Pengelolaan limbah medis

Tanggapan Atas Reformasi Sistem Kesehatan Nasional

1. Menyusun Kajian epidemiologi.
2. Peningkatan PHBS, GERMAS dan penerapan Protokol kesehatan bagi masyarakat.
3. Peningkatan komunikasi resiko
4. Penguatan Koordinasi lintas sektor
5. Pemenuhan sarpras kesehatan di fasyankes (Puskesmas dan RS) serta laboratorium kesehatan
6. Peningkatan kapasitas SDM Nakes dan pemerataan SDM Nakes
7. Surveilans penyakit menular dan tidak menular



BAGAIMANA DENGAN
JAWA TENGAH ??



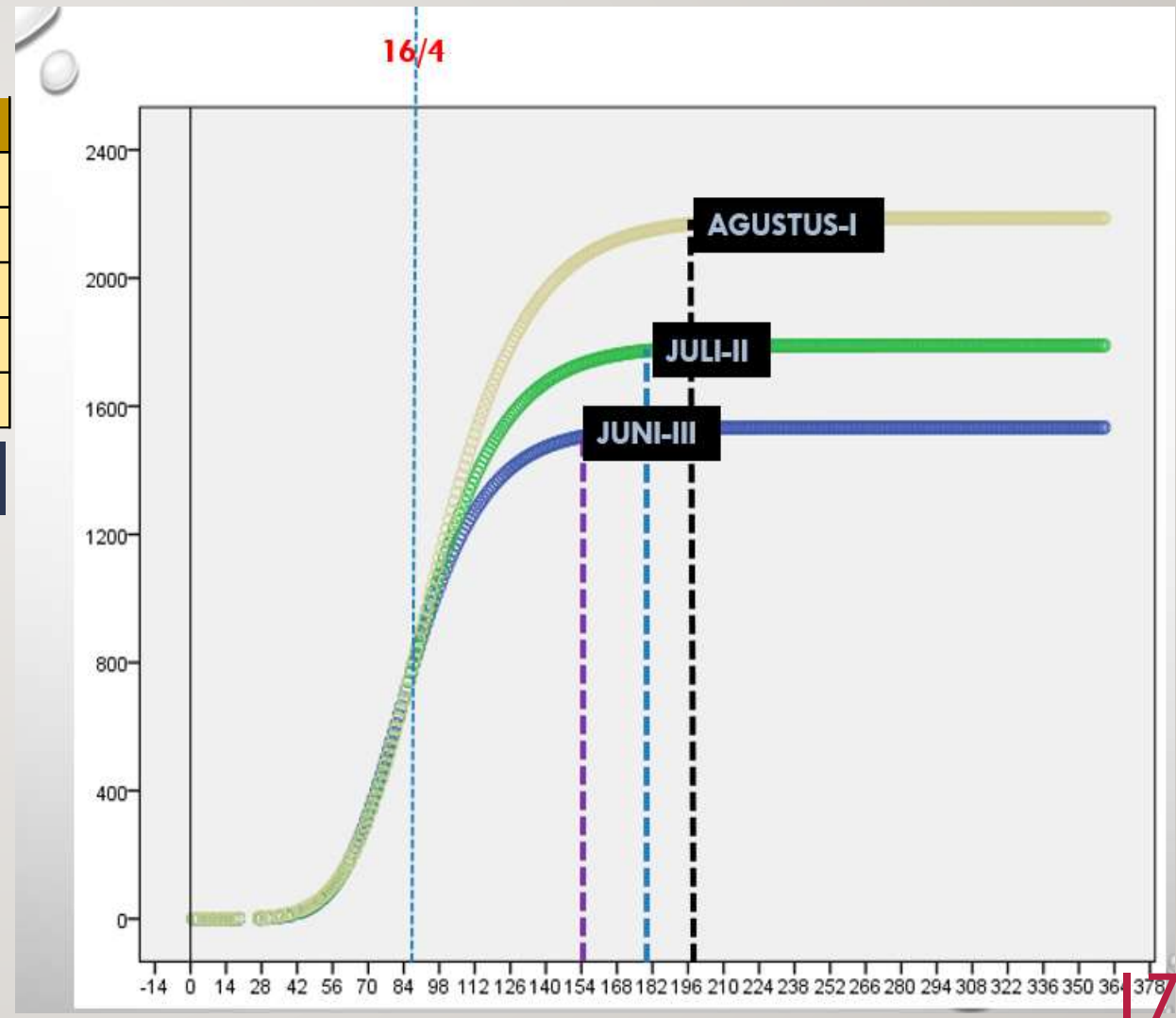
PREDIKSI MATEMATIK PERKEMBANGAN PDP COVID-19 JAWA TENGAH

TIGA ALTERNATIF PREDIKSI		
Tingkat	K : jumlah maksimal PDP (orang)	Tm: Titik Balik (hari ke)
Tinggi	2187	82
Sedang	1790	86
Rendah	1534	91

**Perkiraan Jumlah Maksimal PDP: 1534 s/d 2187
orang**

Mulai 20 Januari 2020 sd 16 April 2020

Sumber : Prof. Budi Widiarnarko – Unika Soegijapranata,
16 April 2020



PREDIKSI MATEMATIK PERKEMBANGAN POSITIF COVID-19 JAWA TENGAH

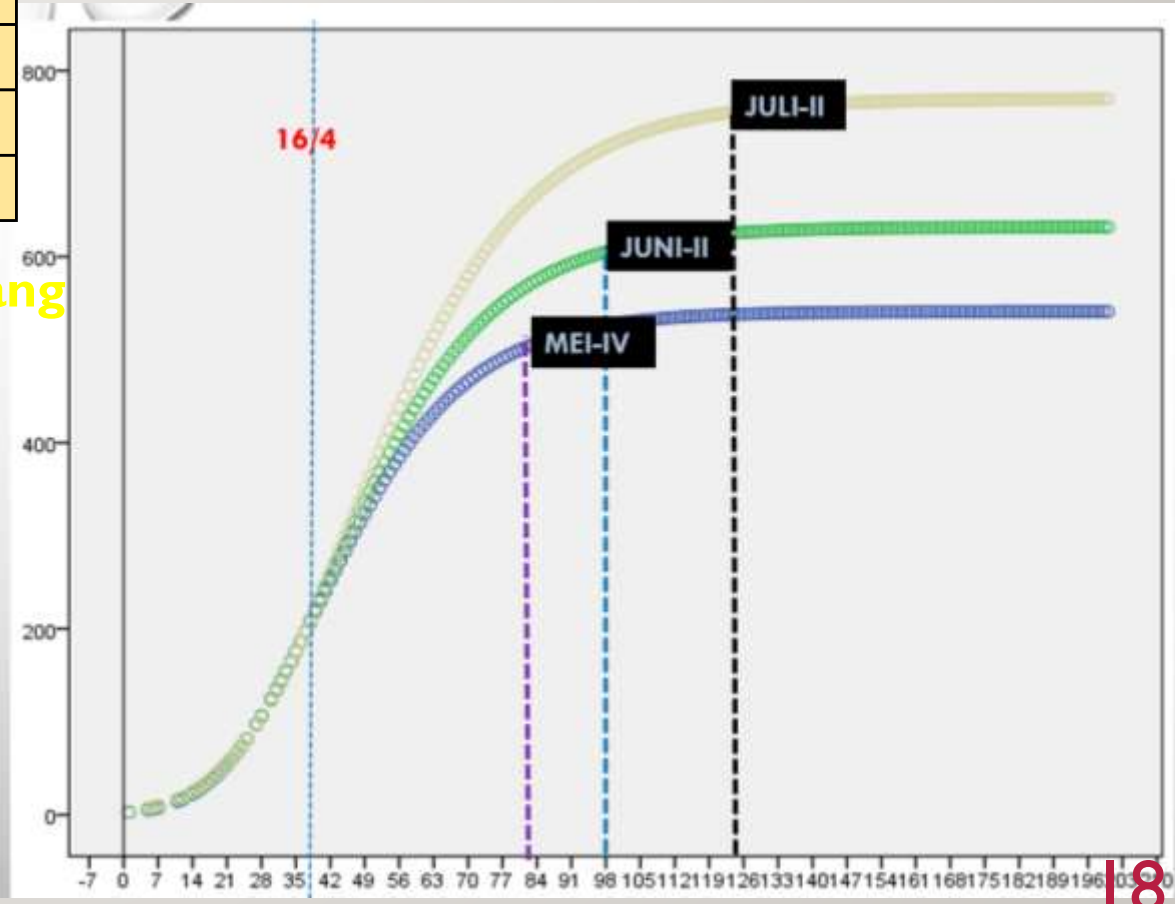
TIGA ALTERNATIF PREDIKSI		
Tingkat	K : jumlah maksimal POSITIF (orang)	Tm: Titik Balik (hari ke)
Tinggi	770	46
Sedang	632	42
Rendah	541	39

Perkiraan Jumlah Maksimal POSITIF: 541 s/d 770 orang

Mulai 8 Maret 2020 sd 16 April 2020

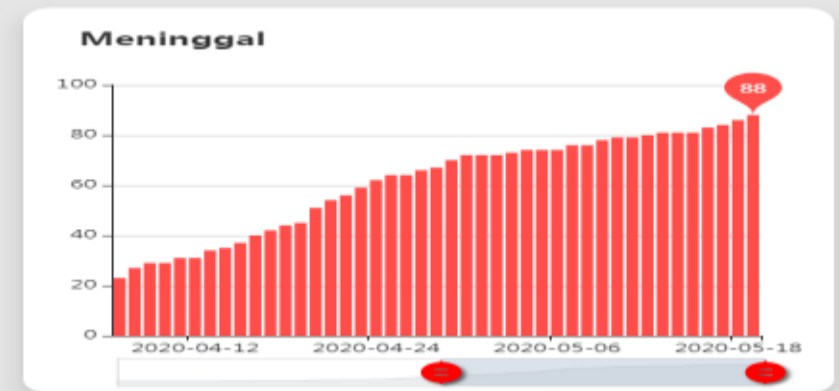
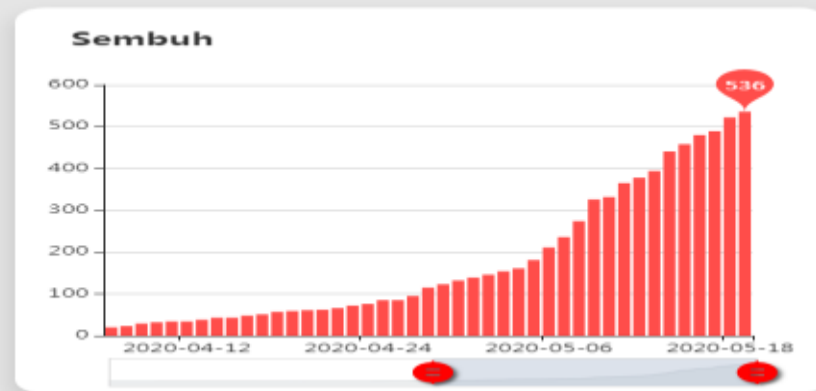
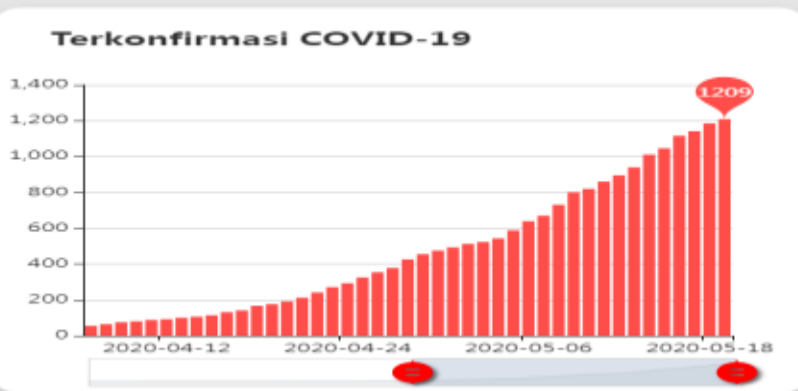
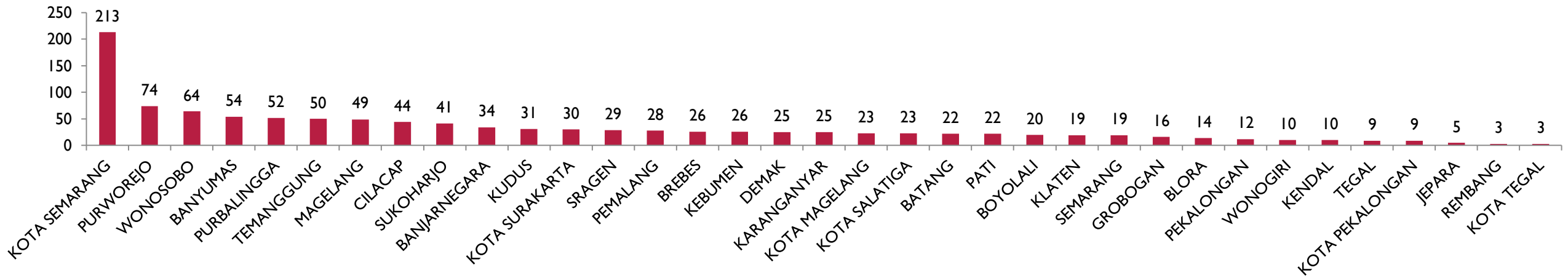
Catatan:
 Prediksi Waktu Puncak Wabah Berdasarkan Data Pasien **POSITIF**
LEBIH AWAL Sekitar **3 MINGGU** Dibandingkan perhitungan
 berdasarkan Data **PDP**.

Sumber : Prof. Budi Widiarnarko – Unika Soegijapranata,
 16 April 2020

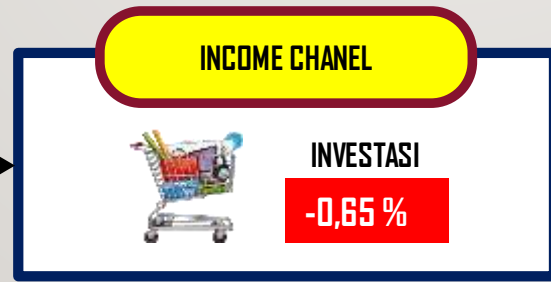
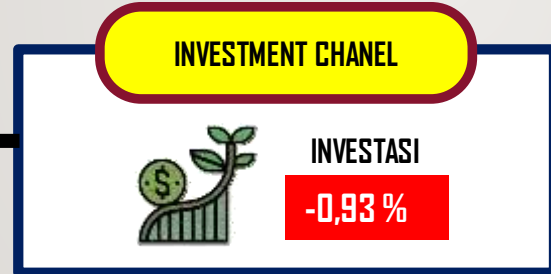
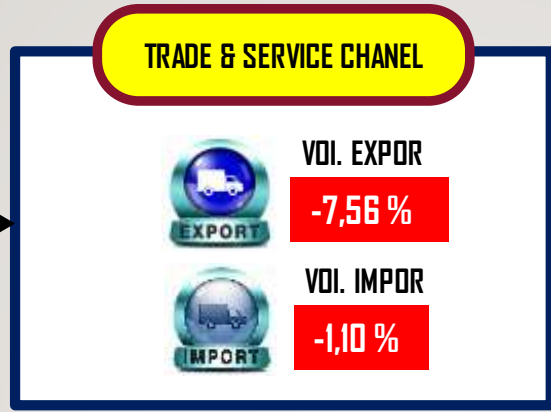
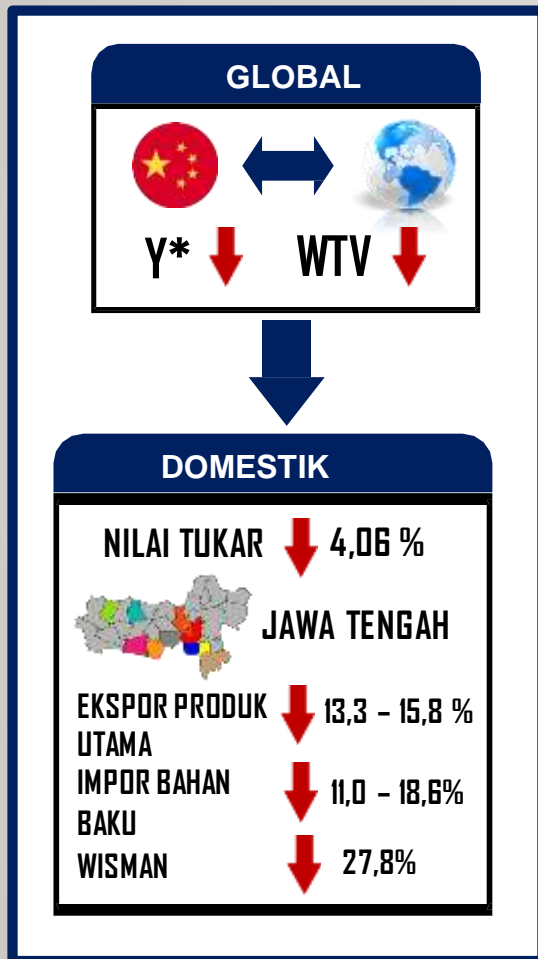


COVID-19 JATENG SAAT INI

Update Terakhir : Selasa, 19 Mei 2020 | 13:42 | Sumber Data : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah



DAMPAK COVID-19 KE PEREKONOMIAN JAWA TENGAH (SKENARIO RENDAH)



TOTAL DAMPAK -0,51 %

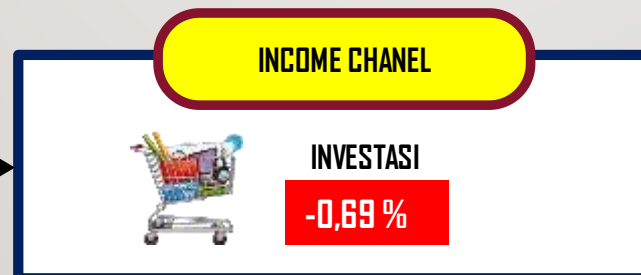
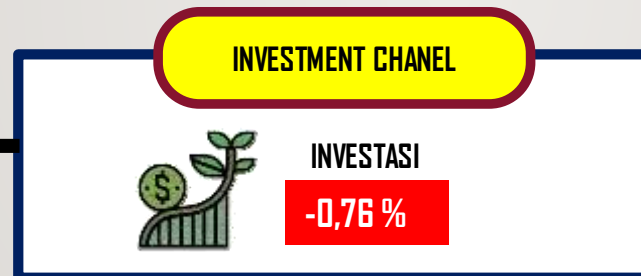
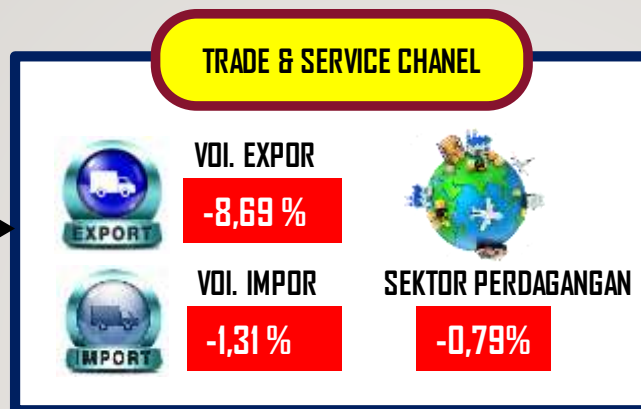
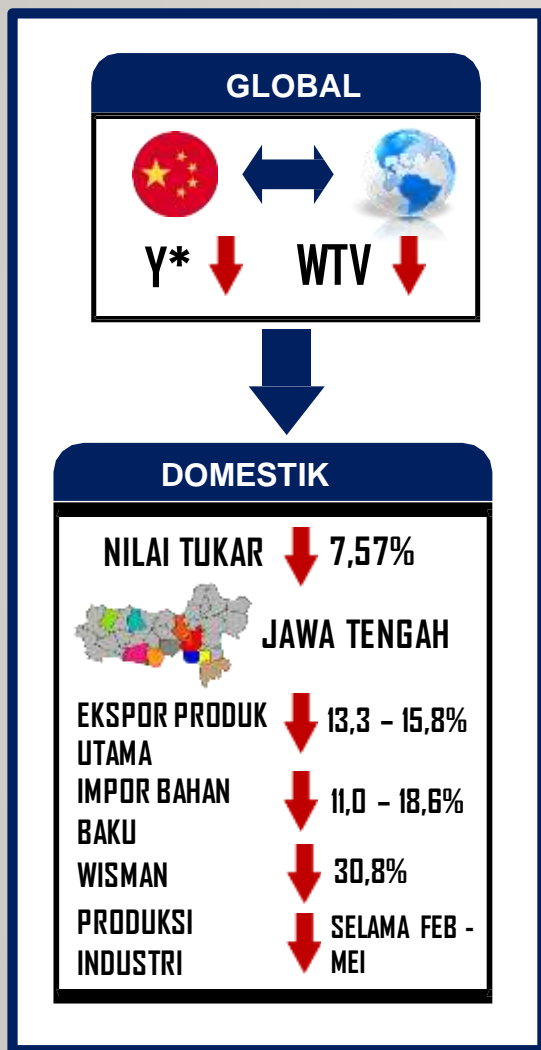
Proyeksi PE Jateng dari 5,41% - 0,51% = 4,90%

“Kondisi pelemahan nilai tukar, penurunan perdagangan dunia, dan penurunan kinerja pariwisata, diperkirakan akan menurunkan pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah hingga 0,51% terhadap *base line* ...”
(Berdasarkan simulasi CGE-indoterm)

- Simulasi menggunakan model CGE-Indoterm berbasis IRIO 2015
- Ekspor produk utama :TPT, kayu Olahan, Kimia, Karet, Furnitur
- Angka merupakan (%) YoY perubahan terhadap baseline

SUMBER : BI JAWA TENGAH, 2020 (Dialah)

DAMPAK COVID-19 KE PEREKONOMIAN JAWA TENGAH (SKENARIO SEDANG)



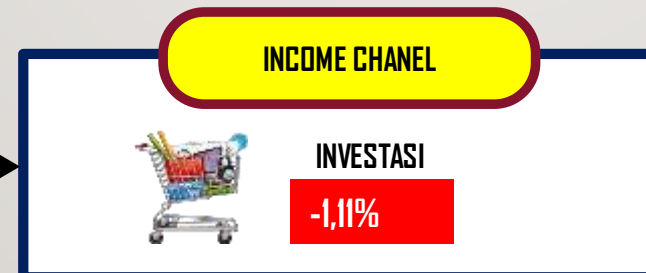
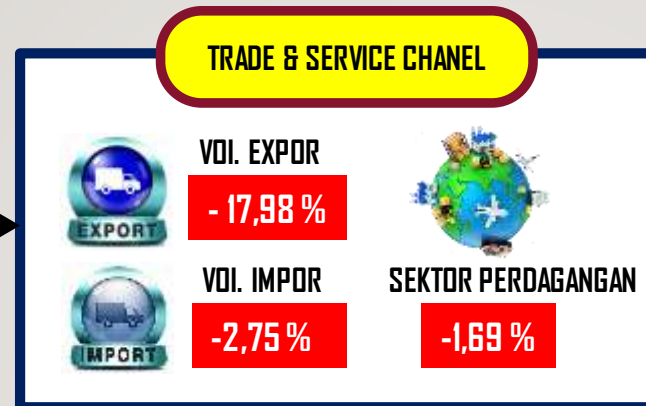
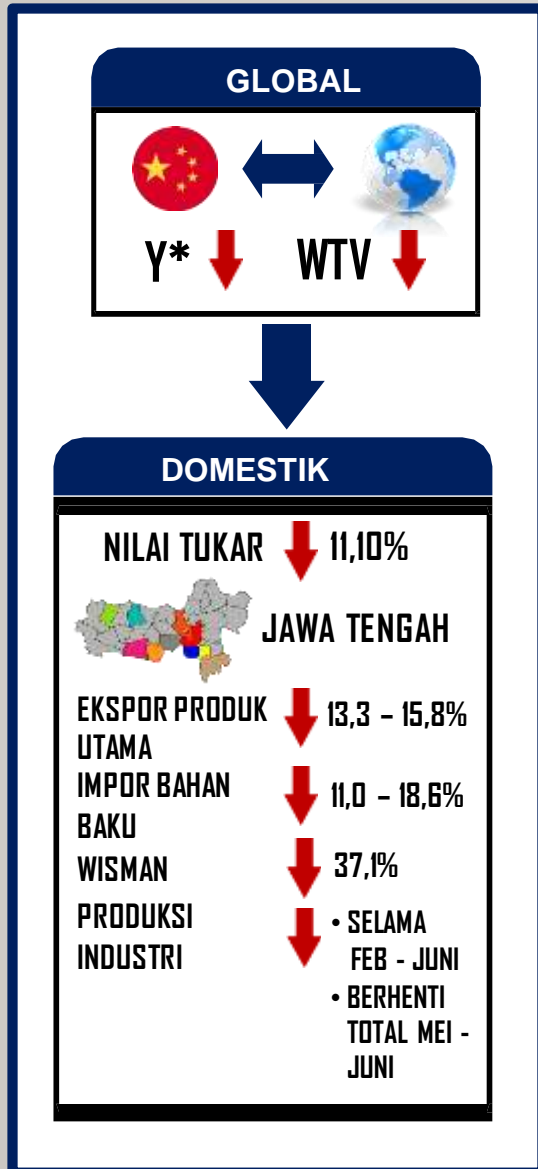
TOTAL DAMPAK
-0,87%

Proyeksi PE Jateng
dari
5,41% - 0,87% = 4,54%

“Apabila kondisi terus berlanjut, sehingga akan menekan volume ekspor produk industri dari Jawa Tengah...”

- Simulasi menggunakan model CGE-Indoterm berbasis IRIO 2015
- Ekspor produk utama :TPT,kayu Olah, Kimia, Karet, Furnitur
- Angka merupakan (%) YoY perubahan terhadap baseline

DAMPAK COVID-19 KE PEREKONOMIAN JAWA TENGAH (SKENARIO TINGGI)



“Hasil simulasi sejalan dengan hasil survey kegiatan dunia usaha. Penerimaan barang pesanan input, volume produksi, dan volume pesanan mengalami penurunan di triwulan I 2020. Kondisi rumah tangga menunjukkan pelemahan, Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) menurun dari 134,67 pada triwulan IV 2019 menjadi 128,06 pada triwulan I 2020...”

TOTAL DAMPAK
-1,53%

Proyeksi PE Jateng
dari 5,41% - 1,53% =
3,88%

- Simulasi menggunakan model CGE-Indoterm berbasis IRIO 2015
- Ekspor produk utama :TPT, kayu Olahan, Kimia, Karet, Furnitur
- Angka merupakan (%) YoY perubahan terhadap baseline

Perhitungan Perkiraan Kemiskinan Jawa Tengah 2020 Dampak Covid-19				
Variabel		Skenario Pertumbuhan Jateng		Satuan
		Bappeda		
		(1)	(2)	
Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah 2020	a	2,30	3,50	%
Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah 2019 (Baseline)	b	5,41	5,41	%
Kenaikan (+) /penurunan (-) pertumbuhan ekonomi dari 2019	$c = a - b$	-3,11	-1,91	%
Elastisitas pertumbuhan - kemiskinan Jawa Tengah 2015-2019 (Sep ke Sep)	d	0,93	0,93	
Kemiskinan Jawa Tengah 2019 (Sep)	e	10,58	10,58	%
Kenaikan (+)/penurunan (-) jumlah penduduk kemiskinan Jawa Tengah 2020	$f = c \times d$	2,89	1,78	%
Jumlah penduduk miskin Jawa Tengah 2019 (Sep)	g	3.679.400	3.679.400	orang
Jumlah penduduk Jawa Tengah 2019 (Proyeksi BPS)	h	34.718.204	34.718.204	orang
Jumlah Kenaikan (+) / penurunan (-) jumlah orang miskin Jawa Tengah 2020	$i = (f \times h)/100$	1.004.155	616.699	orang
Total penduduk miskin Jawa Tengah 2020	$j = g + i$	4.683.555	4.296.099	orang
Jumlah penduduk Jawa Tengah 2020 (proyeksi BPS)	k	34.940.078	34.940.078	orang
Kemiskinan Jawa Tengah 2020	$l = j : k$	13,40	12,30	%

Perhitungan Perkiraan Kemiskinan Jawa Tengah 2021 Dampak Covid-19

Variabel		Skenario Pertumbuhan Jateng		Satuan
		Bappeda		
		(1)	(2)	
PE Jawa Tengah 2021: Proyeksi Bappeda	a	3,80	4,80	%
PE Jawa Tengah 2020: Proyeksi Bappeda - Baseline	b	2,30	3,50	%
Kenaikan (+) /penurunan (-) pertumbuhan ekonomi dari 2021	$c = a - b$	1,50	1,30	%
Elastisitas pertumbuhan - kemiskinan Jawa Tengah 2015-2019 (Sep ke Sep)	d	0,93	0,93	
Kemiskinan Jawa Tengah 2020 (Proyeksi)	e	13,40	12,30	%
Kenaikan (+)/penurunan (-) jumlah penduduk kemiskinan Jawa Tengah 2021	$f = c \times d$	-1,40	-1,21	%
Jumlah penduduk miskin Jawa Tengah 2020 (Proyeksi)	g	4.683.555	4.296.099	orang
Jumlah penduduk Jawa Tengah 2020 (Proyeksi BPS)	h	34.940.078	34.940.078	orang
Jumlah Kenaikan (+) / penurunan (-) jumlah orang miskin Jawa Tengah 2021	$i = (f \times h)/100$	(487.414)	(422.426)	orang
Total penduduk miskin Jawa Tengah 2021	$j = g + i$	4.196.141	3.873.674	orang
Jumlah penduduk Jawa Tengah 2021 (proyeksi BPS)	k	35.156.132	35.156.132	orang
Kemiskinan Jawa Tengah 2021	$l = j : k$	11,94	11,02	%

SKENARIO DAN STRATEGI PENANGGULANGAN COVID-19 JAWA TENGAH

- **KESEHATAN :**

- ✓ Penyediaan Alkes, bahan Habis Pakai (masker, obat-obatan, APD, rapid test),
- ✓ insentif bagi tenaga medis, biaya rawat inap PDP,
- ✓ penyiapan rumah sakit darurat/tempat karantina, santunan bagi tenaga medis yang meninggal.

- **JARING PENGAMAN SOSIAL :**

- ✓ APBN (PKH, BPNT, KARTU PRAKERJA, BLT PRESIDEN, PADAT KARYA TUNAI DESA (PKTD) DAN BLT DANA DESA, Desa Tanggap Covid 19)
- ✓ APBD: Bantuan Pangan Non Tunai, Perluasan KJS, Penanganan PMKS dalam Panti milik Prov dan Swasta, Penguatan BUMDes, BUMDes Bersama dan CPPD)

- **JARING PENGAMAN EKONOMI :**

- ✓ Stimulus fiscal, non fiscal dan keuangan, pariwisata, ekonomi
- ✓ Cadangan dan peningkatan produksi pangan
- ✓ Subsidi bagi kukm terdampak dan Subsidi listrik
- ✓ Pemberdayaan Perempuan Kepala keluarga dan perempuan rentan

SKENARIO PEMBIAYAAN COVID-19 JAWA TENGAH

- **Dasar Instruksi Mendagri No.1/2020** tentang pencegahan penyebaran dan percepatan dan penanganan covid 19 dilingkungan pemda;
- **Tindaklanjut** telah disampaikan surat Gubernur kepada Mendagri No.900/0004363 tanggal 8 April 2020;
- **Total alokasi penanganan covid-19 Pemprov Jateng** sebesar **Rp. 2.126.915.747.000** melalui refocusing, alokasi belanja tidak terduga (BTT), penundaan dan penyertaan modal.
- **Difokuskan untuk:**
 - a. Penanganan kesehatan Rp. 455.865.362.000;**
 - b. Penanganan dampak ekonomi Rp. 329.843.068.000;**
 - c. Penyediaan jaring pengaman sosial Rp. 1.341.207.317.000**

“JAWA TENGAH TIDAK MENERAPKAN POLA PSBB”



Penerbitan Instruksi Gubernur Jawa Tengah Nomor 1 Tahun 2020 tanggal 22 April 2020

tentang

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Percepatan Penanganan *Covid-19* Di Tingkat RW Melalui Pembentukan “SATGAS JOGO TONGGO” yaitu dgn mengembangkan “**desentralisasi tanggung jawab sampai di level RW**” (di Desa & Kel)

BERSAMA aparat Desa/Kelurahan/RT-RW bekerjasama dalam memantau pelaksanaan prevensi, deteksi dan respon pandemic COVID-19 di individu, keluarga dan masyarakat

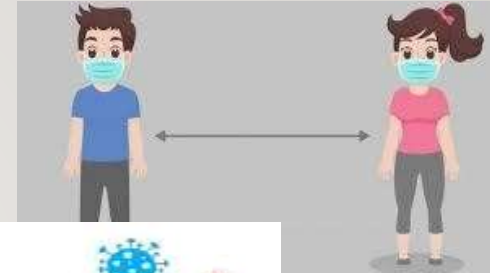
INDIVIDU dan KELUARGA



Penerapan etika batuk/bersin, PHBS (CTPS, meningkatkan imunitas dengan makan gizi seimbang, vitamin, istirahat cukup, olahraga, tdk merokok)

MASYARAKAT

- 1 Physical distancing, PSBB
- 2 Sanitasi lingkungan
- 3 Penelusuran Kontak Erat (*contact tracing*)
- 4 Rumah Isolasi



Yg tdk memungkinkan isolasi di rumah secara mandiri

- Peran Masy : pemanfaatan & pemeliharaan rumah isolasi,
- Peran Aparat Desa/ RT/RW: perencanaan, sosialisasi dan tata kelola masyarakat yang terdampak
- Peran Puskesmas: KIE, pemantauan kesehatan kasus COVID, rujukan jika diperlukan

UPAYA RECOVERY COVID-19 MELALUI PENINGKATAN DERAJAT KESEHATAN MASYARAKAT

BIDANG KESEHATAN

1. Jejaring Sistem Rujukan Maternal
2. Peningk yankes bumil, bayi, anak (PONEK&PONED)
3. Pemenuhan yankes bagi lansia melalui puskesmas santun usila
4. Pemberian PMT Bg bumil KEK & Balita gizbur
5. Kat ketahanan Keluarga
6. Peningkatan kesertaan KB

1. Penyediaan APD bg tenaga medis di fasyankes
2. Pemberian vitamin bg tenaga medis

1. Peningkatan Promkes
2. Peningkatan GERMAS
3. Peningkatan PHBS (cuci tangan, disinfektan)
4. Pemberd masy desa
5. Pengendalian informasi masy
6. Air bersih & sanitasi

Perlindungan kelompok rentan

Perlindungan tenaga medis

Perlindungan masy umum

PRIMER
mencegah agar tidak tertular

Deteksi dini

1. Skreening awal di Puskesmas
2. Surveillance penyakit menular & tdk menular
3. Pemantauan berbasis komunitas
4. Kat sarpras Balapkes Prov Jateng
5. Penyusunan Renc Epidemiologi & kat Respon KLB serta krisis Kesehatan
6. Rapid test dan PCR oleh RS

Penanganan & pengobatan di RS

TERSIER
Pencegahan komplikasi

RECOVERY

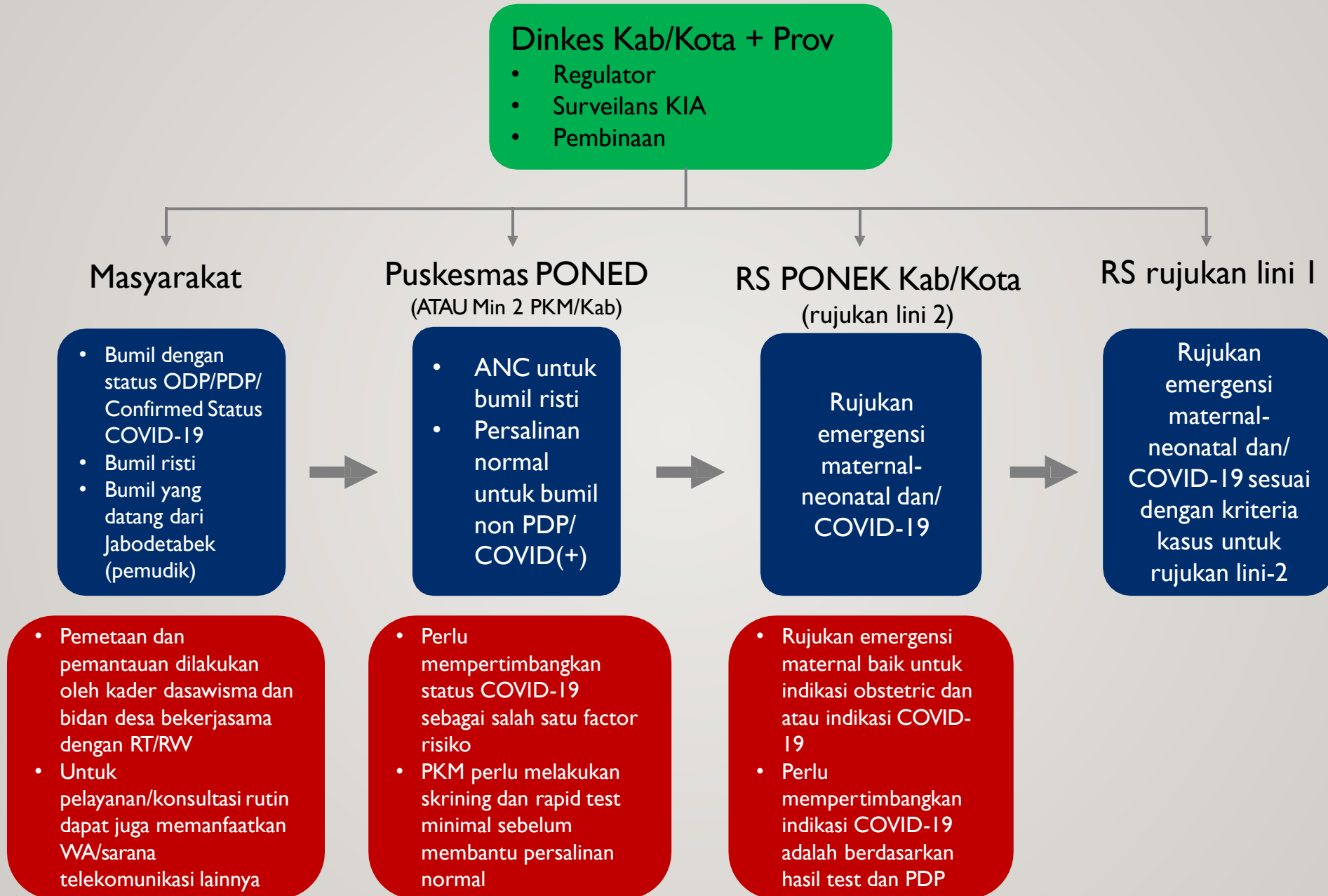
SEKUNDER
Deteksi dini & pengobatan segera

Pengobatan/ treatment

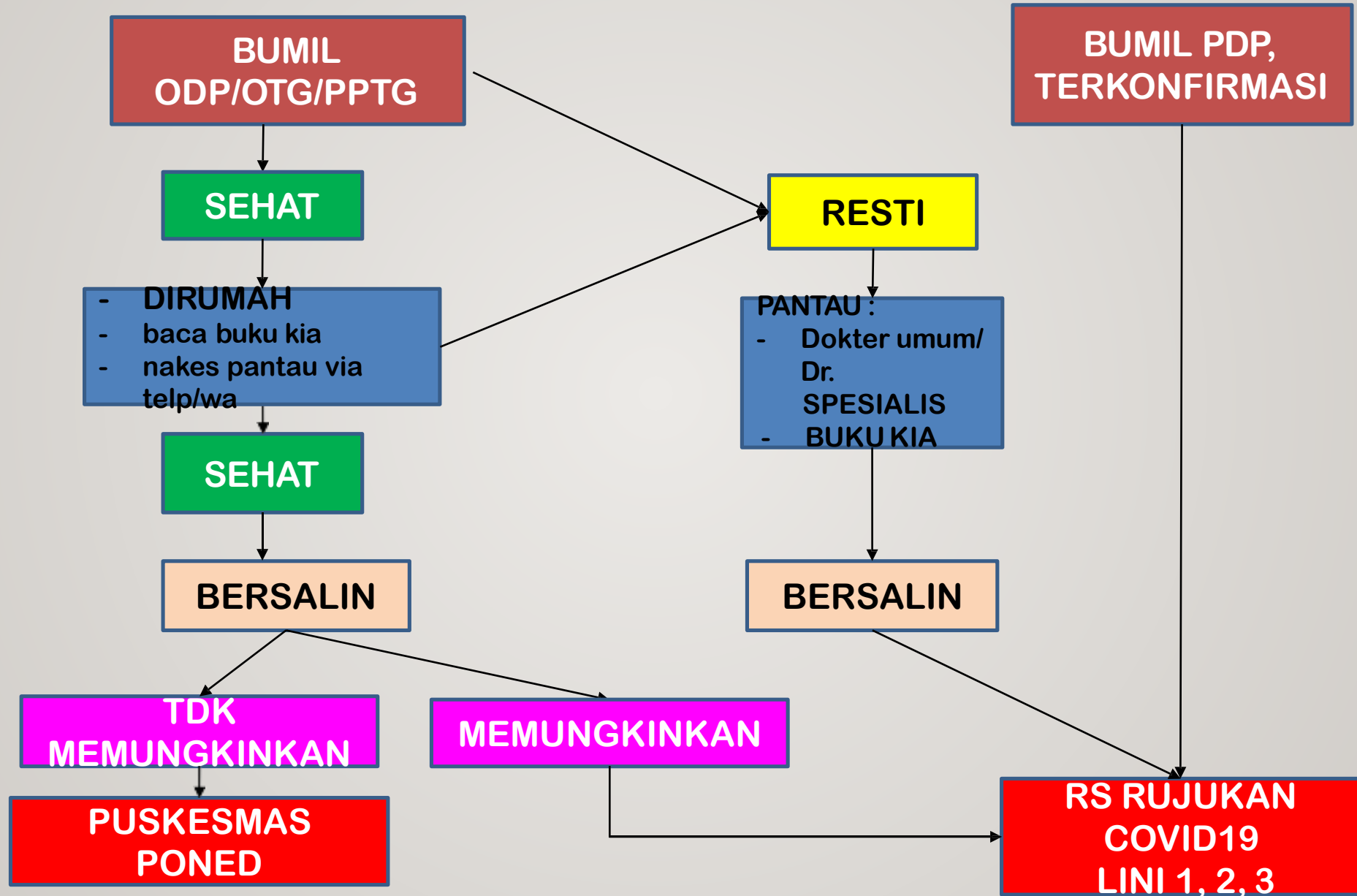
1. Satgas COVID-19 di tingkat desa/kel
2. Penyediaan ruang karantina di desa
3. Pengemb Tanaman & Obat Tradisional

1. Pemenuhan Sarpras RS, Balkesmas, Puskesmas
2. Kat SIM RS
3. Kat SDM Nakes
4. Pemenuhan vaksin & obat (Pneumonia, TB, HIV/AIDS)
5. Home visit/home care
6. Penerapan zonasi RS & pengemb yankes
7. Penguatan Promkes di yankes
8. Layanan kesehatan jiwa

MODEL PELAYANAN KIA DI MASA PANDEMI COVID-19

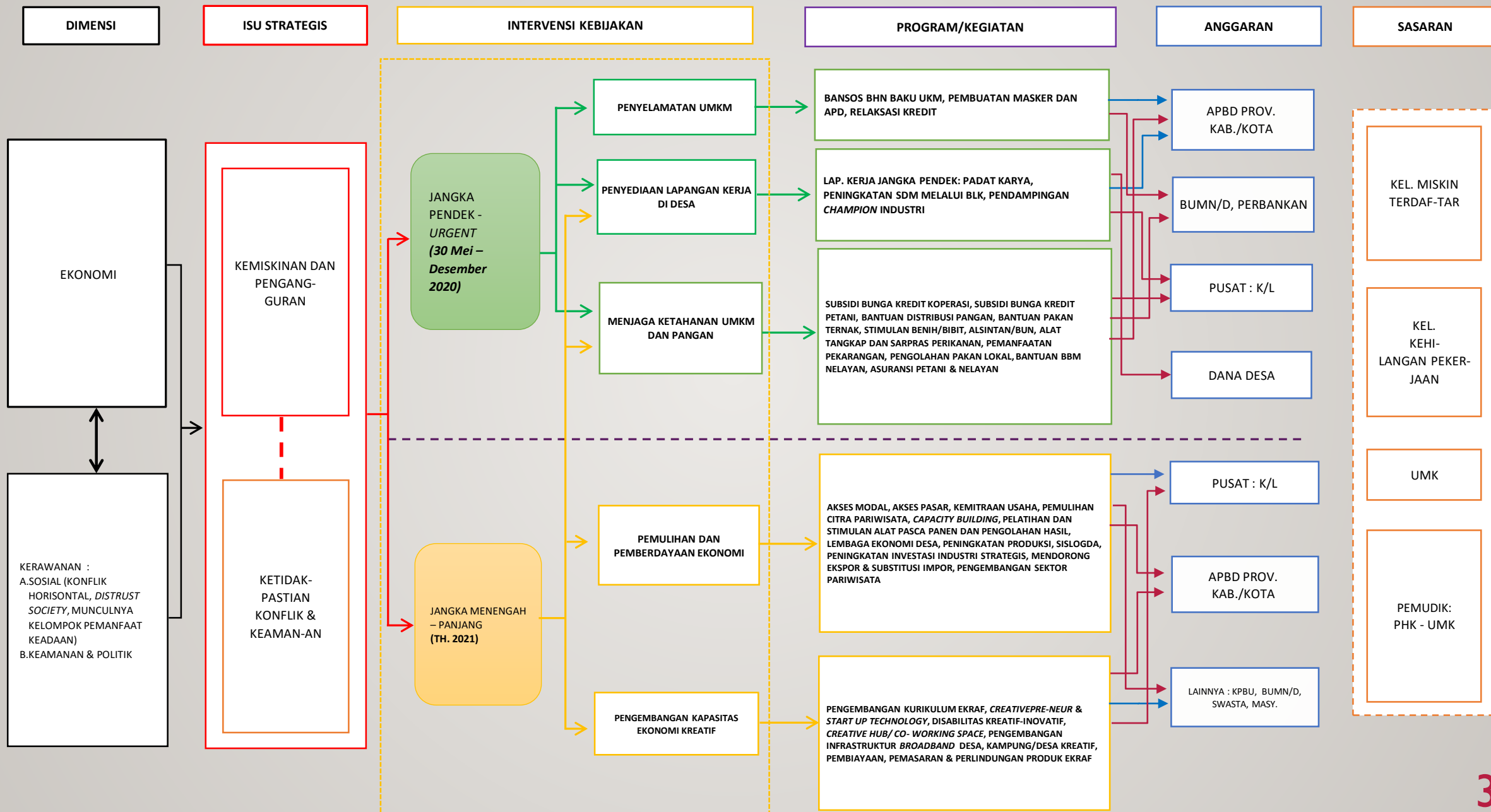


PENANGANAN IBU HAMIL DALAM MASA PANDEMIC COVID-19

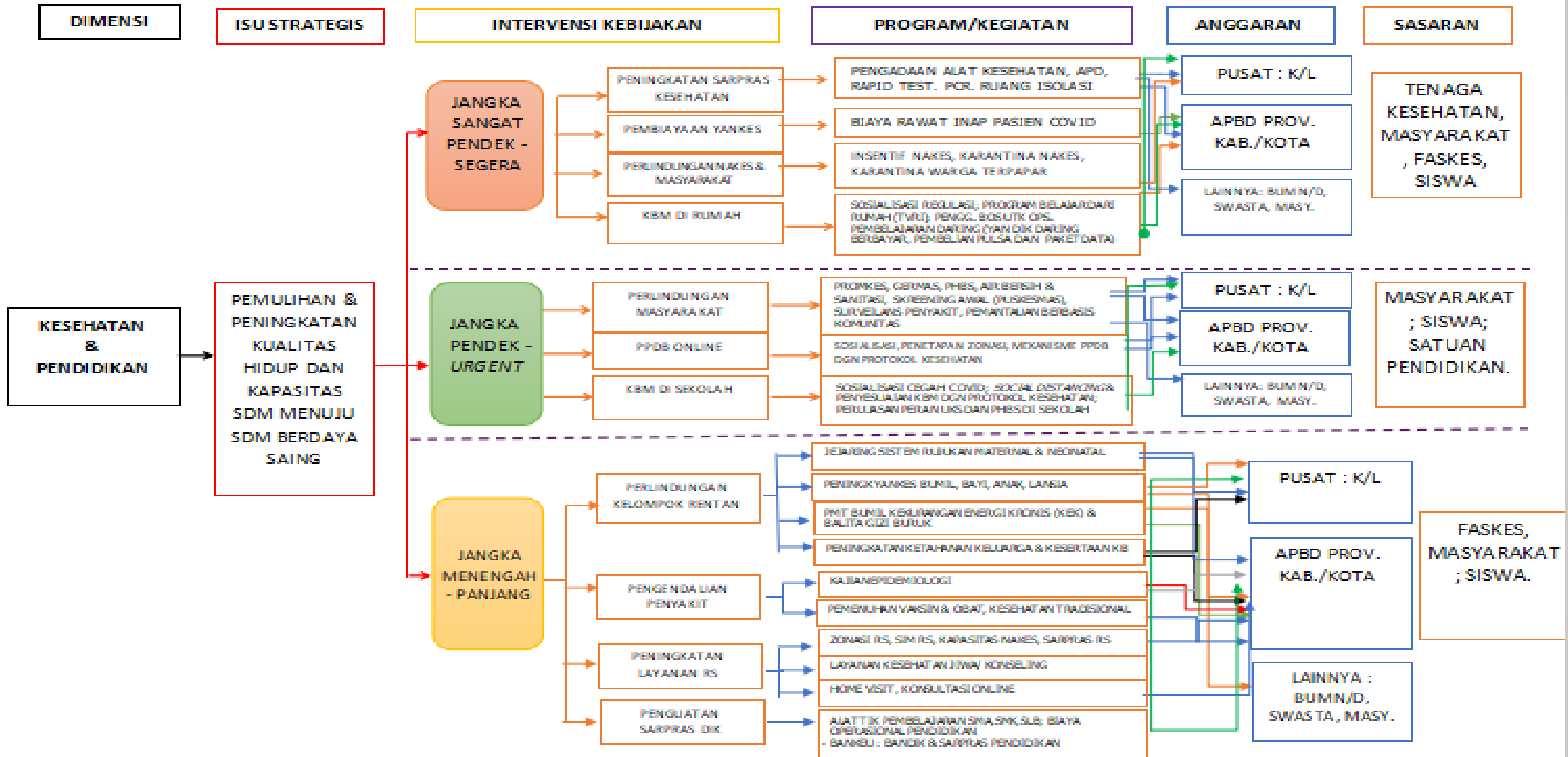


ROADMAP KEBIJAKAN PENANGANAN DAN DAMPAK PASCA COVID-19

ROAD MAP KEBIJAKAN PENANGANAN DAMPAK COVID-19 DALAM APBD 2021 – BIDANG EKONOMI



ROAD MAP KEBIJAKAN PENINGKATAN KUALITAS HIDUP & DAYA SAING SDM PROVINSI JAWA TENGAH PENANGANAN DAMPAK PANDEMI COVID-19



Intervensi Pemulihan dan Peningkatan Kualitas Hidup dan Kapasitas SDM menuju SDM Berdaya saing dilaksanakan melalui :

A. Jangka Sangat Pendek (Mei 2020)

1. Peningkatan Sarpras Kesehatan --> Pemenuhan alat kesehatan, APD, Rapid tes, PCR, Ruang Isolasi di RS, Labkes melalui BTT, BLUD, DBHCHT, DAK)
2. Pembiayaan pelayanan Kesehatan --> Rawat Inap Pasien melalui BLUD
3. Perlindungan Nakes dan masyarakat --> Insentif Nakes, karantina Nakes, Karantina masy terpapar dengan memanfaatkan aset pemda melalui BTT
4. Kegiatan Belajar Mengajar dirumah --> Program Belajar dari Rumah (TVRI); Penggunaan BOS untuk operasional pembelajaran daring (PULSA DAN PAKET DATA)

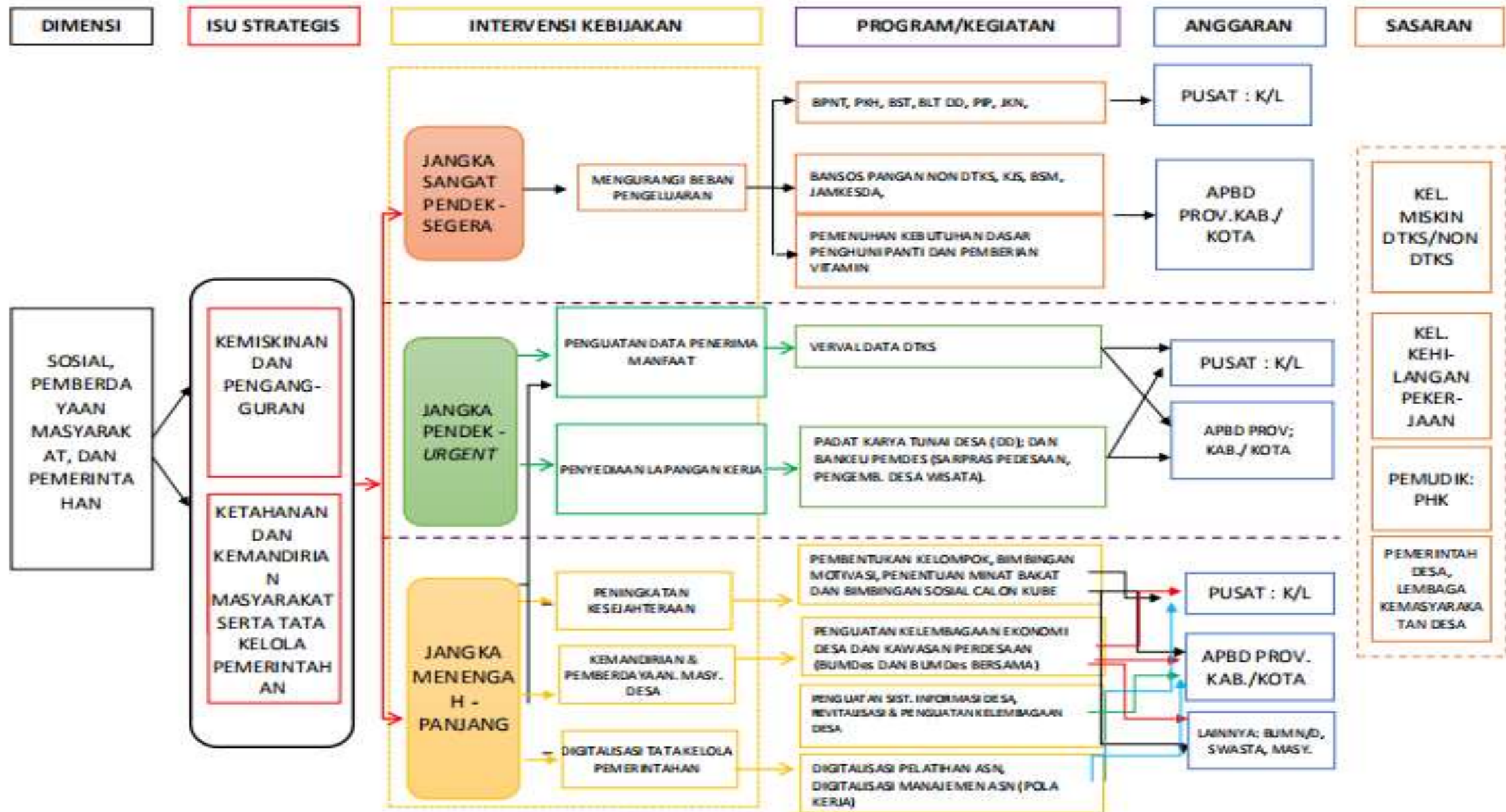
B. Jangka Pendek (Mei - Desember 2020)

1. Perlindungan Masyarakat --> Promosi Kesehatan, GERMAS, PHBS, AIR BERSIH & SANITASI, skrening awal di PUSKESMAS, Surveilans Penyakit, pemantauan berbasis komunitas, pelayanan kesehatan Ibu dan Anak melalui kegiatan reguler yang didukung APBN dan NGO
2. PPDB Online --> Mekanisme PPDB dengan Protokol kesehatan
3. KBM di sekolah --> kembalinya KBM di sekolah diperlukan social Distancing & Penyesuaian KBM dengan protokol kesehatan; perluasan peran UKS dan PHBS di sekolah

C. Jangka Menengah Panjang (2021)

1. perlindungan kelompok rentan melalui peningkatan yankes bumil, bayi, balita, pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil KEK dan Balita gizi buruk, peningkatan jejaring yankes dasar dan rujukan untuk penanganan ibu melahirkan dan bayi baru lahir, peningkatan layanan KB
2. Pengendalian Penyakit melalui penyusunan kajian epideiologi, pemenuhan vaksin, obat dan pengembangan kesehatan tradisional
3. Peningkatan Layanan RS melalui Zonasi RS, penguatan SIM RS, peningkatan kapasitas Nakes, peningkatan Sarpras RS, kesehatan jiwa, home visit dan konsultasi online
4. Penguatan sarpras pendidikan melalui pemenuhan alat TIK pembelajaran SMA,SMK,SLB; Biaya operasional pendidikan, Bantuan pendidikan & sarpras Pendidikan

ROAD MAP KEBIJAKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PROVINSI JAWA TENGAH PENANGANAN DAMPAK PANDEMI COVID-19



Intervensi Penanggulangan Kemiskinan dan pengangguran serta Ketahanan dan kemandirian masy serta Tata kelola pemerintahan dilaksanakan melalui :

A. Jangka Sangat Pendek (Mei 2020)

1. mengurangi beban pengeluaran :

a. program pusat (BPNT, PKH, BST, BLT DD, PIP, JKN)

b. Program Daerah BPNT bagi masy diluar DTKS, KJS bagi fakir miskin non produktif, BSM, JAMKESDA, pemenuhan kebutuhan dasar bagi penerima manfaat dalam panti melalui pemberian vitamin

B. Jangka Pendek (Mei - Desember 2020)

1. Penguatan Data Penerima Manfaat --> sinergitas verifikasi dan validasi DTKS kab/kota, Provinsi dan Pusat

2. Penyediaan lapangan kerja --> program Padat karya Tunai Desa (DD); Bankeu Pemdes (SARPRAS PEDESAAN, PENGEMB. DESA WISATA).

C. Jangka Menengah Panjang (2021)

1. Peningkatan Kesejahteraan melalui Pembentukan kelompok, bimbingan motivasi, penentuan minat dan bakat serta bimbingan sosial calon Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Fakir miskin

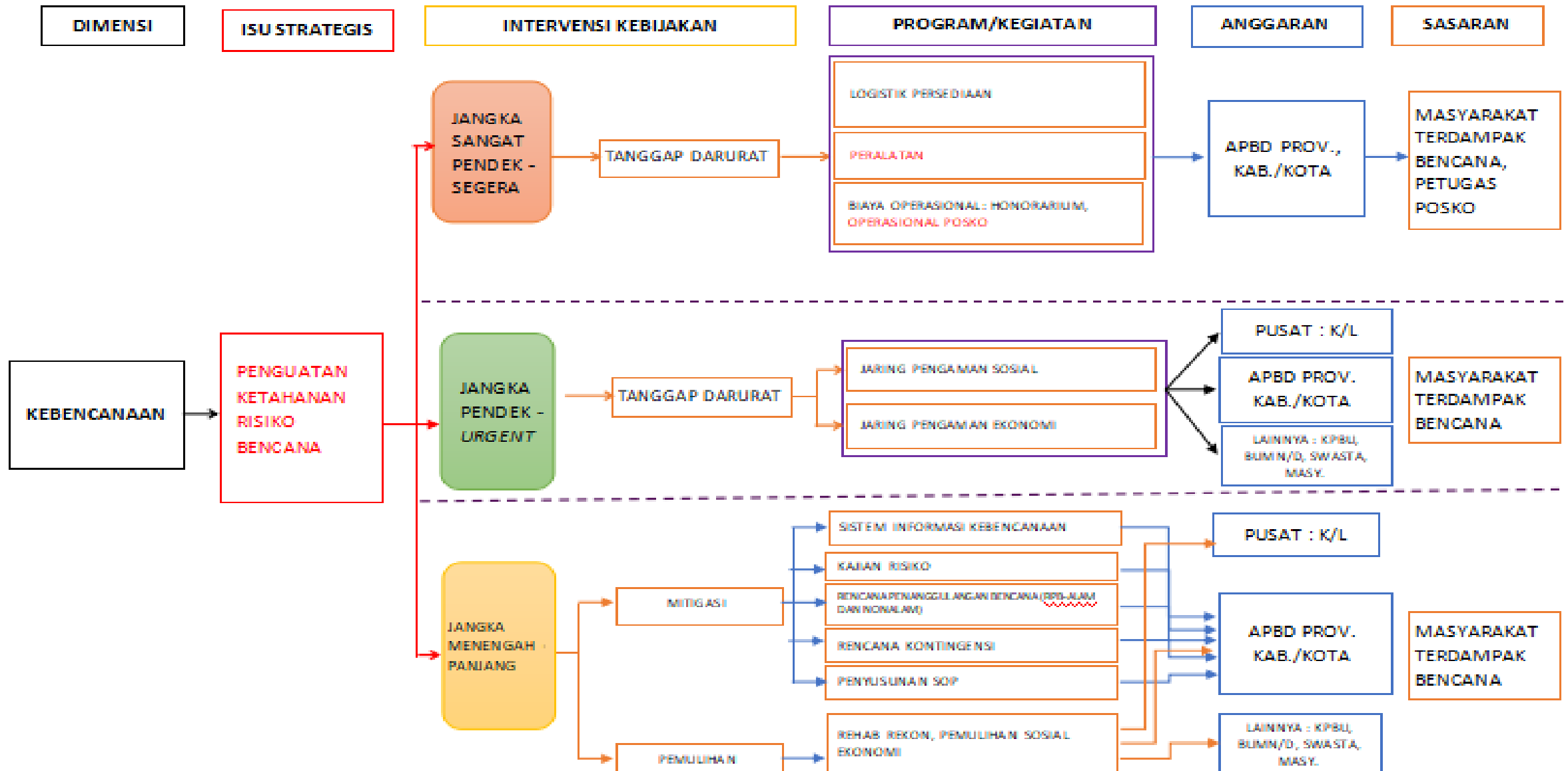
2. Kemandirian dan pemberdayaan masyarakat desa :

a. Penguatan kelembagaan ekonomi desa dan kaawasan perdesaan (BUMDes DAN BUMDes BERSAMA)

b. Penguatan Sistem Informasi Desa; revitalisasi dan penguatan kelembagaan desa

3. Digitalisasi Tata Kelola Pemerintahan dengan pengembangan digitalisasi pelatihan ASN, digitalisasi manajemen ASN (POLA KERJA)

ROAD MAP KEBIJAKAN PENANGGULANGAN BENCANA PROVINSI JAWA TENGAH PENANGANAN DAMPAK PANDEMI COVID-19



Intervensi Penguatan Ketahanan Risiko Bencana dilaksanakan melalui :

A. Jangka Sangat Pendek (Mei 2020)

1. Tanggap Darurat :

- a. Pemenuhan logistik bagi masyarakat terdampak Covid yang dikarantina
- b. Operasional Posko darurat dan pemenuhan peralatan posko darurat

B. Jangka Pendek (Mei - Desember 2020)

1. Jaring Pengaman Sosial --> pelaksanaan BTT covid oleh OPD terkait
2. Jaring Pengaman Ekonomi --> pelaksanaan BTT covid oleh OPD terkait
3. Fungsi komando Set BPBD pada masa tanggap darurat bencana

C. Jangka Menengah Panjang (2021)

1. Mitigasi

- a. Penguatan Sistem informasi Kebencanaan di Pusedupos
- b. Penyusunan Kajian Risiko Bencana
- c. Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) bencana Alam dan Non Alam
- d. Penyusunan Rencana Kontigensi kawasan Prioritas Strategis nasional (PSN)
- e. Penyusunan SOP posko darurat dan logistik kebencanaan

2. Pemulihan

- a. Rehab rekon pasca bencana dengan menghitung kebutuhan pasca bencana (JITU PASNA)
- b. Pemulihan Sosial Ekonomi Pasca Bencana

Terima Kasih

